

**KESIAPAN PELAKU SENTRA UMKM KABUPATEN BANTUL DALAM
MEMASARKAN PRODUK *HOME INDUSTRY* DI ERA DIGITALISASI
(Studi Kasus UMKM Emping Singkong di Bantul Karang, Ringinharjo)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3476/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : KESIAPAN PELAKU SENTRA UMKM KABUPATEN BANTUL DALAM MEMASARKAN PRODUK HOME INDUSTRY DI ERA DIGITALISASI (Studi Kasus UMKM Emping Singkong di Bantul Karang, Ringinharjo)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INTAN PUSPITASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 21107020005
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Intan Puspitasari
NIM : 21107020005
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Pokok RT. 006 Palbapang Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, Mei 2025

Yang Menyatakan,



Intan Puspitasari
NIM: 21107020005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAJA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada:

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakata

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Intan Puspitasari

NIM : 21107020005

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora

Program Studi : sosiologi

Judul : ANALISIS KESIAPAN PELAKU SENTRA UMKM KABUPATEN BANTUL DALAM MEMASARKAN PRODUK HOME INDUSTRY DI ERA DIGITALISASI: Studi Kasus UMKM Emping Singkong di Bantul Karang, Ringinharjo

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam sosiologi

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawab skripsinya dalam sudang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Pembimbing,

Ambar Sari Dewi, S.Sos.,M.Si, Ph.D

NIP:197612102008012008

HALAMAN PERSEMBAHAN

~ be kind, be humble, be love ~

Karya ini merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini penulis persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua orang tua tercinta. Teruntuk Alm Bapak Parija dan Ibu Surtiyah, S.Pd terimakasih telah menjadi dunia dan cinta bagi putri perempuan satu-satunya, selalu mendampingi di setiap langkah kecilku hingga bisa sejauh ini, dan do'a yang selalu Bapak dan Ibu langitkan di setiap untaian doanya sehingga kasih sayang yang begitu ikhlas menjadi semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Tak lupa karya ini penulis persembahkan untuk diri sendiri. Terimakasih telah bertahan sejauh ini yang tidak pernah merasa gagal dan terus berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini. Terus bertumbuh menjadi pribadi yang kuat dan penuh kedamaian bagi orang lain. Semoga tangis dan usaha yang dikeluarkan menjadi suatu hal yang berharga, mari kita rayakan setiap prosesnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO HIDUP

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَنَّكَ الظَّالِمُونَ لَا يُؤْفِقُونَ □٦

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar. Jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat itu Allah) itu membuat engkau bersedih”

-Qs. Ar-Rum: 60-

“Diperjumpakan dengan akhir dan kerampungan. Kita akan usai dan menyambut garis selesai”

-Nadin Amizah-

“Selalu ada harga dalam semua proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan rasa sabar itu. Semua yang kamu investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kamu impikan mungkin tidak akan selalu berjalan lancar, Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.

-Boy Chandra-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil' alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kesiapan Pelaku Sentra Ukm Kabupaten Bantul dalam Memasarkan Produk Home Industry di Era Digitalisasi (Studi Kasus UMKM Emping Singkong di Bantul Karang, Ringinharjo)”**.

Penyusunan tugas akhir ini merupakan perjalanan panjang yang tidak mudah. Namun dengan usaha serta dukungan dari banyak pihak, peneliti mampu melewati setiap prosesnya hingga selesai. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terwujud berkat bantuan, arahan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang mendalam kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 2. Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
 3. Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
 4. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, arahan, serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- Terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian,

yang Ibu berikan selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Ibu berikan.

5. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pengaji I yang memberikan arahan demi kesempurnaan, penulisan, dan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Prodi Sosiologi, staff, dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora atas segala ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
7. Kepada seluruh informan yang telah membantu dan terlibat dalam penelitian ini.
8. Alm Bapak Parija, Alhamdulillah kini penulis suda berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana sebagai perwujudan terakhir sebelum beliau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada di tempat ini , walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa Bapak. Penulis persembahkan skripsi ini untuk Bapak.
9. Bidadari surgaku Ibu Surtiyah, S.Pd, Ibu tunggal yang hebat luar biasa yang selalu menjadi penyemangat penulis dan sebagai sandaran terkuat menghadapi kerasnya dunia ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk beliau. Terimakasih sudah melahirkan, berjuang sekuat tenaga untuk memberikan kehidupan yang layak bagi penulis, kerja keras dan menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan

bisa berada di posisi ini. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena beliau. Tolong hidup lebih lama di dunia ini, izinkan penulis mengabdi dan membalas semua pengorbanan yang Ibu lakukan selama ini.

10. Keluarga besar penulis, dengan tulus dan penuh rasa syukur penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada kalian yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada hentinya. Terimakasih selalu menjadi support system dalam setiap langkah peneliti.
11. Terimakasih kepada seseorang yang saya cintai Muhammad Fikran Nadhif. Terimakasih telah menjadi sosok rumah bagi penulis, telah berkontribusi banyak dalam penyusunan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, waktu dan pikiran kepada penulis dan senantiasa sabar. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan penulis hingga sekarang ini. Mari tetap berjuang bersama hingga kita pulang ke rumah yang sama.
12. Teruntuk teman seperjuangan Zindagia Mu'tiyantami Al Mubiqoti Aef yang sudah menjadi teman penulis mulai 2021 sampai saat ini dan banyak partisipasi dalam penulisan skripsi ini, terimakasih atas segala motivasi, dengan , pengalaman yang sangat berkesan, serta memberikan semangat yang paling berharga sampai terselesaikan perkuliahan ini.
13. Terimakasih kepada sahabat baik peneliti Tia Ayu Prasetyaningsih yang sudah menjadi teman penulis sampai saat ini dan banyak berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini. Terimakasih atas segala motivasi dan

dukungan serta memberikan semangat yang paling berharga sampai terselesaikan skripsi ini.

14. Rekan-rekan mahasiswa/i Sosiologi angkatan 2021. Terimakasih atas kenangan dan pengalaman yang telah diberikan. *See you on top, guys!*
15. Teruntuk sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih telah mendengarkan, memberikan bantuan, dan hiburan selama penulis menyusun skripsi ini.
16. Intan Puspitasari, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai di titik ini, terimakasih tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. *God, thank you for being me an independent woman. I know there are more great ones but I'm proud of this achievement.*

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa ridho dan pertolongan Allah SWT, serta bantuan, dukungan, dan motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. *Aamiin Ya Rabbal'alamiin.*

Yogyakarta, 19 Mei 2025



Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO HIDUP | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Kajian Pustaka | 7 |
| F. Landasan Teori | 13 |
| G. Metode Penelitian | 20 |
| H. Sistematika Penulisan | 33 |
| BAB II DESKRIPSI UMKM KABUPATEN BANTUL DAN SENTRA UMKM EMPING SINGKONG BANTUL KARANG | 35 |
| A. Deskripsi UMKM Wilayah Kabupaten Bantul | 35 |
| B. Kondisi Sosial Masyarakat Kalurahan Ringinharjo | 36 |
| C. Keunggulan Sentra UMKM Emping Singkong di Bantul Karang | 38 |
| D. Profil Informan | 40 |
| BAB III PEMETAAN KESIAPAN DIGITAL PELAKU SENTRA UMKM EMPING SINGKONG DI BANTUL KARANG | 43 |

| | |
|--|-----------|
| A. Kemampuan Menggunakan Teknologi | 43 |
| B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Adopsi Teknologi | 50 |
| C. Kemampuan Mengembangkan Strategi Bisnis | 57 |
| D. Interaksi Aktor | 58 |
| E. Jaringan Internal dan Eksternal | 60 |
| F. Bentuk Dukungan Pemerintah | 62 |
| BAB IV ANALISIS KESIAPAN DIGITAL PELAKU SENTRA UMKM EMPING SINGKONG DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI DIGITAL | 63 |
| A. Kesiapan Teknologi Digital | 63 |
| B. Strategi dan Pengembangan Bisnis Digital | 71 |
| C. Jaringan dan Keterhubungan Aktor | 71 |
| BAB V PENUTUP | 79 |
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
| LAMPIRAN | 87 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Profil Informan Wawancara | 41 |
| Tabel 3.1 Adopsi Mesin Teknologi pada UMKM Emping Singkong di Bantul Karang | 46 |
| Tabel 4.1 Hasil Penilaian E-Readiness Pelaku UMKM Emping Singkong | 66 |
| Tabel 4.2 Hasil E-Readiness | 67 |
| Tabel 4.3 Relasi Antar Aktor dalam Produksi Emping Singkong | 76 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| Gambar 4.1 Identifikasi Aktor dalam Jaringan Produksi Emping Singkong | 74 |
| Gambar 5.1 Alat Pengukus/Soblok | 123 |
| Gambar 5.2 Alat Pemipih Manual (Kemplongan dan Gandik) | 123 |
| Gambar 5.3 Plastik Packing Emping Singkong | 124 |
| Gambar 5.4 Alat Mesin Giling | 124 |
| Gambar 5.5 Alat Mesin Pemipih Emping | 124 |
| Gambar 5.6 Proses Pengukusan Singkong | 125 |
| Gambar 5.7 Proses Penghilangan Serabut Singkong | 125 |
| Gambar 5.8 Proses Penggilingan Adonan | 125 |
| Gambar 5.9 Proses Memipihkan Emping | 125 |
| Gambar 5.10 Hasil Emping Singkong | 126 |
| Gambar 5.11 Proses Packing | 126 |
| Gambar 5.12 Wawancara dengan Bu Sarinem | 126 |
| Gambar 5.13 Wawancara dengan Bu Lulu' | 126 |
| Gambar 5.14 Wawancara dengan Bu Baryati | 127 |
| Gambar 5.15 Wawancara dengan Bu Siti | 127 |
| Gambar 5.16 Wawancara dengan Mbah Sud | 127 |
| Gambar 5.17 Wawancara dengan Bu Dalinem | 127 |
| Gambar 5.18 Wawancara dengan Bu Tuminah | 128 |

ABSTRAK

Penelitian ini berada dalam ranah sosiologi ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis kesiapan pelaku sentra UMKM bertujuan menganalisis kesiapan pelaku sentra UMKM emping singkong di Bantul Karang, Ringinharjo, Kabupaten Bantul dalam menghadapi transformasi digital, mencakup aspek produksi, pemasaran, dan strategi bisnis. Menggunakan konsep e-readiness untuk mengukur tingkat kesiapan teknologi dan Actor-Network Theory (ANT) untuk memahami interaksi aktor manusia dan non-manusia, penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kesiapan pelaku UMKM emping singkong di Bantul Karang pada aspek produksi tergolong baik, terlihat dari penggunaan mesin giling yang mampu meningkatkan efisiensi dan mempercepat proses kerja. Namun, pada aspek pemasaran digital, sebagian besar pelaku usaha belum mampu memanfaatkan platform secara optimal dan masih mengandalkan metode konvensional melalui jaringan reseller. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan tenaga, literasi digital, usia, serta kekhawatiran terhadap ketersediaan stok yang sangat bergantung pada kondisi cuaca. Di sisi lain, adopsi teknologi membawa konsekuensi sosial seperti berkurangnya peluang kerja bagi warga sekitar. Analisis menggunakan teori *e-readiness* dan *Actor-Network Theory* (ANT) menunjukkan bahwa kesiapan dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan beradaptasi, keterampilan teknologi, dan strategi bisnis, serta faktor eksternal seperti dukungan pemerintah, jaringan pemasaran, dan lingkungan digital. Untuk mengoptimalkan transformasi digital, diperlukan peningkatan literasi digital, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta pendampingan yang berkelanjutan agar pelaku UMKM dapat lebih adaptif dan berdaya saing di pasar yang semakin kompetitif.

Kata Kunci: Kesiapan digital, UMKM, transformasi digital, e-readiness, Actor-Network Theory.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM merupakan bidang yang sangat penting untuk mewujudkan sasaran dalam pembangunan ekonomi nasional. Kebijakan dari pemerintah Indonesia guna mempercepat pertumbuhan ekonomi yang terkait dengan sektor UMKM salah satunya memberikan fasilitas dari segi produksi, pemasaran sumber daya manusia, maupun teknologi. Pada pelaku UMKM yang berfokus pada teknologi dalam mengembangkan usaha adapun upaya dan dukungan dari pemerintah yaitu meningkatkan dan mengendalikan kemampuan di bidang teknologi, bekerjasama dan alih teknologi, meningkatkan dan mengembangkan teknologi baru, memberikan intensif pada UMKM yang mengembangkan teknologi serta melestarikan lingkungan hidup.¹

Kesiapan teknologi yang dilakukan pelaku UMKM memberikan praktek momentum tersendiri yakni harus mampu bertahan di era transformasi digital guna memasarkan produk *home industry* agar diterima di semua pasar. Dari data yang sudah dilakukan oleh Katadata Insight Center yang menemukan bahwa belum adanya kesiapan dari pelaku UMKM itu didasari dari beberapa kendala yaitu kurangnya pengetahuan menjalankan usaha *online* yang menunjukkan sebesar 23.8% dan dari pelaku itu sendiri yang belum siap untuk menggunakan teknologi yaitu sebesar 19.9%.²

¹ Iii, B A B, and Berbagai Kebijakan Umkm. “Berbagai Kebijakan UMKM,” 2008, 32–44.

²Katadata. 2020. “Digitalisasi, Strategi UMKM Selamat dari Krisis”.

Saat ini UMKM hidup di tengah-tengah era digitalisasi yang berdampingan dengan teknologi. Bentuk kesiapan pelaku UMKM menjadi langkah awal untuk menentukan seberapa siap UMKM lokal berkembang dalam mengadopsi teknologi untuk langkah produksi maupun pemasaran produk. Adapun kebijakan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bantul untuk meningkatkan UMKM Bantul yaitu memberikan kemudahan izin usaha bagi masyarakat, memberikan fasilitas akses permodalan, memberikan perlindungan usaha, mendorong inovasi UMKM dan IKM untuk berkembang dan membangun kearifan lokal.³ Sesuai dengan PP No. 7 Tahun 2021 yang membahas mengenai kemudahan, pelindungan, dan pemberdayaan Koperasi; kemudahan, pelindungan, dan pemberdayaan UMKM; penyelenggaraan Inkubasi; dan Dana alokasi khusus kemudahan, pelindungan, dan pemberdayaan Koperasi dan UMKM.⁴.

Pada era digitalisasi ini perekonomian menjadi sebuah tantangan apakah bisa pelaku sentra UMKM di Kabupaten Bantul meningkatkan kualitas perekonomian yang inklusif dan layak. Sedangkan produk yang diproduksi oleh Desa Bantul Karang, Ringinharjo, Kabupaten Bantul merupakan makanan tradisional yaitu emping singkong. Sebagai makanan tradisional bagaimana mampu bertahan lama dan tersebar secara global di era saat ini. Para pekerja produksi emping singkong di Desa Bantul Karang pasti memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi transformasi digital. Kemajuan teknologi menjadi

³Bantulkab. 2023. “Bantul Dukung UMKM Naik Kelas”.

⁴Pemerintah Indonesia. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah,” no. 086507 (2021): 1–121.

praktik tersendiri bagi pelaku produksi emping singkong yang dulunya masih menumbuk secara manual menggunakan lumpang dan alu, namun sekarang dengan hadirnya mesin penumbuk/mesin giling singkong yang sudah tidak menggunakan tenaga manusia menjadi hal yang menarik untuk ditelisik, apakah pelaku produksi emping singkong siap menerima teknologi guna membantu proses produksi semakin efisien atau malah menerima tantangan dan keresahan bahwa tidak semua pekerja di sana bisa menerima masuknya alat teknologi karena akan mempengaruhi cita rasa makanan khas tradisional.

Era digitalisasi ini membentuk gambaran bahwa dibalik keefektifan digital pasti mempunyai tantangan bagi pekerja akan dunia digital. Mereka harus mengikuti arus perkembangan agar tidak tertinggal, serta kendala saat menggunakan digitalisasi kemungkinan mengikuti proses saat transformasi digital. Karena manusia dan teknologi tidak bisa dipisahkan dan keduanya saling mempengaruhi satu sama lain untuk membentuk jaringan aktor yang kompleks. Proses produksi yang sudah digantikan dengan alat-alat teknologi, proses *packaging* yang sudah divariasi agar menarik pelanggan, dan proses pemasaran yang dulu hanya di setor ke toko-toko, sekarang sudah bisa lewat penjualan *online* di media sosial. Mengingat tantangan pemasaran digital harus memerlukan strategi agar produk bisa menjangkau pasar konsumen yang lebih luas. Hal ini menjadikan pelaku usaha emping singkong mampu atau tidak untuk memasarkan produk mereka melalui *platform* media sosial.

Pelaku UMKM emping singkong di Bantul Karang menjadi daya tarik tersendiri bagaimana masyarakat di sana bertahan dari tahun 1980-an hingga saat ini terbentuk sentra UMKM emping singkong di Bantul Karang. Sentra UMKM emping singkong ini menjadi mata pencaharian masyarakat di Bantul Karang dan mereka memberdayakan para masyarakat terutama ibu rumah tangga agar tetap memiliki pemasukan dan bisa dikerjakan secara fleksibel. Sentra UMKM emping singkong ini juga memiliki jiwa yang mampu menjaga kebersamaan dalam proses produksi. Membentuk jaringan dalam setiap proses produksi sehingga UMKM ini menjadi sumber perekonomian yang menjadi suatu kebanggan bagi masyarakat Bantul Karang.

Dalam menghadapi era digitalisasi kesiapan pelaku sentra UMKM emping singkong di Bantul Karang menjadi hal utama dalam melihat keberlanjutan untuk bersaing mempertahankan produk di tengah perkembangan yang semakin berkembang. Bukan hanya soal penggunaan alat teknologi, namun perubahan pola pikir, keterbukaan, dan kemampuan beradaptasi sehingga pelaku UMKM emping singkong diharapkan mampu mempertahankan produk lokal yang terus dikembangkan secara berkelanjutan. Maka dari itu, penelitian ini secara khusus ingin mengetahui seberapa besar kesiapan para pelaku produksi emping singkong di Bantul Karang dan bentuk praktik pengalaman saat melakukan transformasi digital selama memproduksi emping singkong. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran faktual mengenai kesiapan digital pelaku UMKM emping singkong di Bantul Karang yang

memiliki karakter sosial-budaya khas dan menjadi bagian penting dari perekonomian lokal. Tanpa adanya pemetaan yang jelas, pelaku usaha berisiko tertinggal dalam persaingan pasar digital dan kehilangan peluang untuk memperluas jangkauan pemasaran. Selain itu, penelitian ini juga mengisi kekosongan studi sebelumnya yang belum mengkaji kesiapan digital UMKM emping singkong secara mendalam dengan menggunakan pendekatan *e-readiness* dan *Actor-Network Theory*, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis pada kajian sosiologi ekonomi serta rekomendasi praktis bagi penguatan kapasitas pelaku UMKM di era transformasi digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini timbul pertanyaan yaitu bagaimana kesiapan para pelaku produksi emping singkong dalam memasuki transformasi digital?

C. Tujuan Penelitian

1. Memetakan bentuk kesiapan pelaku sentra UMKM emping singkong di Dusun Bantul Karang, Ringinharjo, Kabupaten Bantul dalam menghadapi transformasi digital.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan pelaku sentra UMKM emping singkong di Dusun Bantul Karang, Ringinharjo, Kabupaten Bantul saat proses produksi menggunakan teknologi digital.

3. Menganalisis kesiapan pelaku sentra UMKM emping singkong di Dusun Bantul Karang, Ringinharjo, Kabupaten Bantul dalam memasarkan produk *home industry* di era digitalisasi.

D. Manfaat Teoritis

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan memperkaya kajian sosiologi ekonomi dengan memberikan gambaran empiris tentang bagaimana interaksi sosial, budaya, dan teknologi mempengaruhi kegiatan ekonomi pada tingkat komunitas lokal. Lebih lanjut peneliti mengharapkan bahwa dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian-penelitian berikutnya yang memiliki tema sama dan dapat memberi kontribusi secara keilmuan, khususnya di bidang sosiologi yang berkaitan dengan pemecah masalah di bidang ekonomi untuk membantu pelaku sentra UMKM pada era digitalisasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberi penjabaran tentang bagaimana bentuk kesiapan pelaku sentra UMKM emping singkong di Desa Bantul Karang, Ringinharjo, Kabupaten Bantul dalam menghadapi transformasi digital. Dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran realita terkait praktik proses produksi emping singkong sebagai bentuk kesiapan pelaku sentra UMKM di Desa Bantul

Karang, sehingga dapat mengevaluasi dan menemukan solusi untuk mempersiapkan UMKM di era digitalisasi.

E. Kajian Pustaka

Kajian mengenai kesiapan pelaku UMKM dalam memasarkan produk home industry di era digital telah menjadi perhatian para peneliti, terutama dalam bidang sosiologi dan ekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam ranah sosiologi ekonomi. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, topik ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama: (1) Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan pelaku UMKM dalam proses produksi, yang dibahas dalam lima studi pustaka, dan (2) Strategi atau upaya peningkatan, yang juga dianalisis melalui lima referensi yang membahas langkah-langkah pelaku UMKM dalam menyiapkan strategi pemasaran produk di era digital. Berikut ini adalah uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam studi ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Udhi Prabowo, Dyah Ayu Nugraheni, Cindy Virlianna Sari, dan rekan-rekannya (2023) membahas mengenai percepatan implementasi smart labeling pada agroindustri keripik singkong di Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan smart labeling mampu mendorong semangat para mitra dalam memasarkan produk mereka, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan omzet. Kesamaan penelitian ini dengan studi yang sedang dilakukan terletak pada pemanfaatan

teknologi yang memainkan peran penting dalam mendukung proses pemasaran produk.⁵

Penelitian jurnal milik Slamet Riyanto dan Muh Nur Luthfi Azis (2023) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan industri kreatif memasuki digitalisasi bisnis berbasis budaya lokal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan bagi pelaku UMKM dipengaruhi faktor yang paling besar yaitu faktor teknologi, faktor inovasi, faktor pengembangan diri, dan terakhir yaitu faktor manusia. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang faktor yang dapat memecahkan permasalahan menghadapi transformasi digital yang dinilai memiliki pengaruh terhadap kesiapan pelaku UMKM.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Hairul Anwar, Huda Sya'rawi, dan Evi (2023) membahas hambatan-hambatan yang dihadapi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Banjarmasin dalam meningkatkan daya saing di era industri 5.0. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa sejumlah kendala utama meliputi keterbatasan dalam mengakses teknologi, kurangnya efektivitas komunikasi, serta lemahnya strategi pemasaran. Transformasi teknologi dan proses digitalisasi turut berkontribusi terhadap penurunan harga

⁵ Udhi Prabowo, Rachmat, Dyah Ayu Nugraheni, Cindy Virlianna Sari, Rizal Hanifur Rizqi, Safira Salsabila, Siti Virna Rohmatul Izza, Uliya Istiq Faris, and Sherly Fitria Nur Andini. 2023). “Akselerasi Smart Labeling Agroindustri Keripik Singkong Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.”

⁶Riyanto, Slamet, and Muh Nur Luthfi Azis. (2023) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Industri Kreatif Memasuki Digitalisasi Bisnis Berbasis Budaya Lokal.”

serta kualitas layanan, di samping rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk bersaing dalam pemasaran produk.⁷

Jurnal yang ditulis oleh Sri Anardani, Andi Rahman Putera, Muh Nur Luthfi Azis, dan Surya Kharisma Octavian (2022) mengulas tentang analisis kesiapan pelaku UMKM di Kota Madiun dalam memanfaatkan teknologi informasi menuju pemasaran digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil temuan menunjukkan bahwa dari sisi teknologi, pelaku UMKM dinilai belum sepenuhnya siap dan memerlukan beberapa penyesuaian untuk mendukung aktivitas pemasaran digital. Sementara itu, aspek inovasi, sumber daya manusia, dan pengembangan kapasitas individu menjadi faktor pendukung agar proses digitalisasi pemasaran dapat berjalan optimal. Kurangnya kesiapan teknologi menjadi kendala utama yang perlu diperbaiki agar pelaku UMKM mampu bersaing di pasar digital.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Dabitha Wise Maliha (2024) mengkaji strategi dalam mempersiapkan pelaku UMKM menghadapi proses transformasi digital. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa pemerintah berperan aktif dalam mendukung kesiapan UMKM melalui penguatan infrastruktur digital, penyelenggaraan pelatihan dan edukasi bisnis, pengembangan strategi pemasaran, serta peningkatan literasi keuangan. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya keterbatasan dalam

⁷ Industri, Menghadapi E R A, Hairul Anwar, Huda Sya, Evi Lestari Pratiwi. (2023) “Kecil Menengah Kota Banjarmasin Dalam”.

⁸ (2021). Algoritma, Penerapan, Genetika Untuk, Mencari Optimasi, Kombinasi Jalur, Terpendek Dalam, and Kasus Travelling. “Jurnal Teknologi Terpadu PROBLEM.”.

mengatasi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kesiapan UMKM di Indonesia dalam menyambut era digitalisasi.⁹

Jurnal yang ditulis oleh Annisa Salsabilla, Marila Sumiarti, Widya Mardepega, Bunga Sari Wahyu, dan Ramdani Bayu Putra (2024) membahas tentang penerapan transformasi teknologi pada UMKM keripik pisang Jihan Pinkan yang berlokasi di Indarung, Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan adanya perubahan teknologi pada dua aspek utama: pada proses produksi, perubahan terjadi melalui penggunaan alat-alat operasional yang lebih modern, sementara dari sisi pemasaran, UMKM mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Perkembangan UMKM ini didorong oleh inovasi dan penggunaan teknologi informasi dalam strategi pemasarannya.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2023) membahas tentang tingkat kesiapan pelaku UMKM di Kabupaten Jember dalam menghadapi proses digitalisasi. Hasil studi ini mengungkapkan bahwa secara umum, UMKM di wilayah tersebut belum siap untuk menerapkan ekosistem digital, baik dalam hal akses terhadap pendanaan digital, aspek legalitas produk, maupun strategi pemasaran berbasis digital. Salah satu kendala utama adalah rendahnya partisipasi pelaku UMKM dalam mengikuti program pelatihan yang bertujuan mendukung pengembangan usaha mereka.¹¹

⁹ Maliha, Dabitha Wise. (2024) “Upaya Mempersiapkan UMKM Menuju Transformasi Ekonomi Digital.”

¹⁰ Indarung. (2024). Di, Kota Padang, Marila Sumiarti, and Widya Mardepega. “Tranformasi Teknologi Pada UMKM Keripik Pisang Jihan Pinkan”.

¹¹ Sucipto, S. (2023). “Analisis Kesiapan Digitalisasi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Jember, Indonesia.”

Jurnal yang ditulis oleh Filipus Obelafu dan Marah Giri Prawiyogi (2023) mengulas tentang kesiapan UMKM dalam menghadapi digitalisasi pemasaran, khususnya pada usaha makanan ringan di Desa Jomin Barat, Kecamatan Kotabaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM Rengginang Pak Adar di Karawang masih menghadapi kendala, terutama dalam memahami strategi pemasaran melalui platform marketplace. Peneliti merekomendasikan adanya kegiatan sosialisasi dan bimbingan mengenai cara memasarkan produk secara digital, khususnya melalui aplikasi seperti Facebook. Pemanfaatan marketplace dinilai dapat meningkatkan volume penjualan dan memperluas jangkauan pasar UMKM Adar Snack.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Hilda Yulia Novita dan Anis Fitri Nur Masruriyah (2023) membahas mengenai kesiapan pelaku usaha di Desa Kalidungjaya dalam menghadapi transformasi digital pada sektor UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil studi menunjukkan bahwa pelaku UMKM di wilayah tersebut belum sepenuhnya siap untuk beradaptasi dengan digitalisasi, termasuk dalam hal pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran. Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan dan sosialisasi terkait transformasi digital guna mendukung peningkatan penjualan produk-produk UMKM di Desa Kalidungjaya.¹³

¹² Obelafu, Philip, and Anggy Giri Prawiyogi. (2023). “Persiapan Memasuki Era Digitalisasi Marketing Pada Umkm Adar Snack Desa Jomin Barat-Kecamatan Kotabaru.”.

¹³ Novita, Yulia, Fitri Nur Masruriyah. (2023). Program Studi, Teknik Industri, Fakultas Ilmu Komputer, and Universitas Buana Perjuangan. “Kalidungjaya Menuju Transformasi Digitalisasi Umkm.”.

Jurnal yang ditulis oleh Arifin dan Kohar (2022) membahas tentang sejauh mana kesiapan UMKM dalam menghadapi era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis menggunakan indikator Technology Readiness Index, UMKM di Kabupaten Pringsewu berada pada tingkat kesiapan sedang. Meskipun demikian, pelaku usaha terus berupaya melakukan inovasi dan menunjukkan pemahaman bahwa pemanfaatan teknologi dan digitalisasi dapat membawa dampak positif terhadap perkembangan bisnis mereka.¹⁴

Sejumlah penelitian sebelumnya memiliki topik yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu terkait kesiapan pelaku UMKM dalam menghadapi proses digitalisasi. Namun, perbedaan utama dari penelitian ini terletak pada subjek yang dikaji, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan, serta pendekatan teori yang digunakan. Penelitian terdahulu cenderung membahas UMKM secara umum atau industri skala besar, dan masih banyak menekankan pada adopsi teknologi, produksi. Sehingga penelitian ini secara spesifik memusatkan perhatian pada kesiapan pelaku UMKM sentra emping singkong di Bantul Karang, dengan fokus pada kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, mulai dari proses produksi hingga pemasaran melalui media sosial. Oleh karena itu, melalui perbedaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dan mengisi kekosongan yang belum dijangkau oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

¹⁴ Ilmiah Ekonomi Manajemen, Jurnal, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis. "KESIAPAN UMKM MENGHADAPI DIGITALISASI."

F. Landasan Teori

1. *E-readiness*

E-readiness dapat diartikan untuk mengetahui tingkat kesiapan individu maupun kelompok dalam mengadopsi dan menerapkan teknologi guna mencapai hasil dan tujuan yang optimal.¹⁵ Kesiapan dalam berbisnis di era digitalisasi saat ini menjadi langkah awal bagaimana mempersiapkan proses pemasaran produk menggunakan teknologi digital. Transformasi digital membuat perubahan bagi individu maupun kelompok, mereka harus siap dan beradaptasi jika tidak ingin gagal mengadopsi teknologi digital di era digitalisasi. Keberhasilan praktik kesiapan atau *e-readiness* dibutuhkan kesiapan dari semua elemen yang tergabung baik pemilik Latour maupun karyawan dalam meningkatkan kesiapan bisnis mereka.¹⁶

Konsep *e-readiness* diluncurkan guna membantu negara-negara yang sedang berkembang dalam berbagai aspek yaitu ICT, masyarakat dan perekonomian. Hal ini berfokus pada kesiapan suatu negara maupun masyarakat dalam pertumbuhan bisnis maupun ekonomi berbasis ICT. Munculnya konsep ini memberikan pandangan untuk lebih mengenal kondisi bisnis, mengembangkan strategi pemasaran bersama, dan mempersiapkan bisnis untuk *e-commerce*. Sebuah UMKM perlu untuk meningkatkan kesadaran teknologi sehingga dapat megembangkan model bisnis yang menekankan efisiensi dan operasi bisnis berdasar pada ICT.

¹⁵ LPPM. 2021. “Kajian Kesiapan (e-Readiness) Kecamatan Dalam Penerapan e-Government.”

¹⁶ Chen, James K.C., Nila A. Windasari, and Rose Pai. 2014. “Exploring E-Readiness on E-Commerce Adoption of SMEs: Case Study South-East Asia.” IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management.

E-Readiness muncul untuk mengukur tingkat keahlian dan kemampuan seseorang dalam menerima teknologi.¹⁷

Penggunaan teknologi dalam dunia usaha atau UMKM yang sudah marak dengan melakukan pembayaran via elektronik, UMKM yang memiliki situs web seperti *e-commerce*, namun belum ada yang mengukur apakah teknologi mempengaruhi sebuah produktivitas dan efisiensi dalam bisnis. Pengukuran konsep *e-readiness* melalui beberapa tahap yaitu: (1) infrastruktur fisik yang meliputi akses internet, harga, dan kecakapan, (2) penggunaan teknologi dalam rumah, bisnis, sekolah, maupun pemerintah. (3) Kapasitas manusia dalam keterampilan teknologi, dan (4) lingkungan kebijakan yang meliputi kebijakan perdagangan, perpajakan perdagangan elektronik dan, (5) ekonomi teknologi.¹⁸

2. *Actor-Network Theory*

Kerangka teoretik *Actor-Network Theory* (ANT) dibangun di atas pemikiran Bruno Latour, Michel Callon, dan John Law. ANT menerapkan asas simetri umum untuk menelaah berbagai fenomena—terutama yang bersifat sosial—serta menegaskan heterogenitas jaringan yang menyatukan aktor manusia dan aktor non-manusia berupa artefak material. Dalam pandangan ini, objek material berperan sebagai agen; artefak seolah-olah memiliki “kehendak” untuk menjalin relasi dengan unsur jaringan lainnya.

Kekosongan relasi menstimulasi jaringan beserta komponennya agar

¹⁷ Peters, Teresa. “Prospects toward the Millennium Development Goals Prepared for Info Dev” 27, no. 0 (2005).

¹⁸ Nugroho, Rossi Adi. 2020. “Kajian Analisis Model E-Readiness Dalam Rangka Implementasi E-Government.” Masyarakat Telematika Dan Informasi : Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi.

mencari keterhubungan dengan artefak. Begitu artefak tersebut membentuk koneksi, jaringan-jaringan lain ter dorong untuk menyatu dan berkonsolidasi di sekitar actant. Dengan demikian, entitas sosial dan entitas teknis tidak berdiri terpisah, melainkan membentuk satu realitas tunggal—yakni jaringan aktor.¹⁹

ANT menjelaskan terkait fenomena sosial yang aslinya tidak benar suatu fenomena sosial seperti alam dan material lainnya. Latour memandang modernitas sebagai dominan yang tidak terpisah-pisah, tetapi saling berkaitan dalam praktiknya. Terdapat konsep dalam ANT yaitu aktor/aktant dan jaringan (*network*) Aktor didefinisikan sebagai hubungan antara satu sama yang lain dan bisa berbentuk teks, uang maupun keterampilan manusia, sedangkan jaringan didefinisikan sebagai keterkaitan antar manusia, komponen teknologi, maupun badan-badan teknologi.²⁰

Manusia bertindak atas sesuatu, tetapi hal itu juga bertindak atas kita (manusia). Secara sederhana teori ini tindakan yang didistribusikan di antara banyak aktor manusia dan non manusia yang disebut aktant. Terdapat beberapa ide terkait *Actor-Network Theory* yaitu:

- a. Aktor/aktant yang satu bisa manusia atau non manusia.
- b. Unsur simetri dengan aktor baik tindakan manusia maupun non manusia dianggap sama dan penting, karena ini sebagai permulaan jalan keluarnya

¹⁹ Riyanto, Gege, Agus S. Ekomadyo, Haekal P. Furqon, Jan M. Ekklesia, Nuruddin Al Akbar, Luthfi B. Riziq, Luqman Banuzzaman, et al. Membaca Latour, 2023.

²⁰ -, S.-. (2017). Pengaruh Rotasi Pegawai, Kepuasan Kerja Dan Perilaku Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Balai Pendidikan Dan Pelatihan Transportasi Darat Palembang. Jurnal Media Wahana Ekonomika.

determinisme dan cara memahami hubungan manusia dengan teknologi.²¹

Actor-Network Theory (ANT) menegaskan bahwa manusia dan teknologi merupakan entitas yang tak dapat dipisahkan, di mana keduanya saling berinteraksi dan mempengaruhi dalam membentuk jaringan aktor yang kompleks. ANT menitikberatkan pada pemahaman atas hubungan timbal balik antara para aktor tersebut serta dampaknya terhadap dinamika sosial dalam suatu jaringan. Melalui pendekatan ini, ANT memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi turut membentuk pola interaksi, proses pengambilan keputusan, dan struktur hubungan sosial di dalam masyarakat.²²

Aktor merupakan bagian integral dari jaringan, yang dalam konteks ANT dipahami melalui proses “*networkization*” atau pengjaringan aktor. Callon mendeskripsikan *Actor-Network Theory* sebagai “ilmu sosial yang terbuka terhadap manusia”. Sementara itu, Latour menekankan bahwa ANT bukanlah teori sosial dalam arti tradisional, melainkan “teori tentang ruang cair yang terus berubah dalam situasi modern”. Dalam ANT, aktor dan jaringan dipandang sebagai dua sisi dari satu fenomena yang sama. Jaringan yang dimaksud bukanlah masyarakat secara keseluruhan, melainkan rangkaian interaksi yang terbentuk melalui berbagai sarana, inspirasi, dan bentuk. Meskipun ada jaringan yang tampak stabil, pada dasarnya jaringan

²¹ Rodgers, Jessica. 2016. “*Actor Network Theory*”. https://youtu.be/1480KiuXJXo?si=D5vrLgtIuX_KMRCc. Diakses tanggal 13 Mei 2024.

²²Hermanto, Ito. 2023. “Memahami Actor-Network Theory”. https://youtu.be/i_KLl6VipJY?si=eqkw_ggUWFhw99j. Diakses tanggal 13 Mei 2024.

tersebut bersifat dinamis dan senantiasa bergerak, sehingga selalu ada kemungkinan untuk runtuh. Latour juga mengidentifikasi empat elemen yang menurutnya tidak relevan dalam memahami teori aktor-jaringan, yaitu: kata "aktor", istilah "jaringan aktor", kata "teori", dan penggunaan tanda hubung (*hyphen*) dalam penyebutannya.²³

3. Perkembangan Konsep *Actor-Network Theory*

Actor-Network Theory (ANT) berakar dari pemikiran yang pertama kali muncul dalam buku *How To Study Art Worlds: On the Functioning* karya Maanen, yang berisi kritik terhadap pandangan Pierre Bourdieu mengenai objektivitas relasi dan mekanisme dalam dunia seni, serta pengembangan teori berdasarkan pendekatan tersebut. Gagasan ini dipengaruhi oleh karya Bruno Latour, dan menurut Maanen, ANT menyoroti bahwa pendekatan kaum strukturalis dan sosiolog cenderung mencerminkan praktik mereka sendiri. ANT mulai berkembang sejak pertengahan 1980-an melalui penelitian empiris yang dilakukan oleh Bruno Latour (1987), Michel Callon (1986), dan John Law (1987). Teori ini lahir dari pertemuan antara dunia teknologi dan sains, yang menempatkan objek material sebagai elemen sentral dalam pembentukan kehidupan sosial. Seiring waktu, ANT berkembang luas dalam disiplin sosiologi dan ilmu sosial lainnya seperti antropologi, ilmu politik, administrasi publik, hubungan internasional, komunikasi, psikologi, hingga hukum—semuanya dengan fokus pada keterkaitan antara manusia dan teknologi dalam struktur

²³ Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004. "Teori Sosiologi Modern". Jakarta: Kencana.

jaringan sosial yang kompleks.

Actor-Network Theory (ANT) termasuk teori baru yang kuat dalam strukturalisme dan post-strukturalisme. Teori ini diwujudkan oleh Latour pada tahun 2005 ke dalam buku *Reassembling of Social* maupun ke dalam jurnal ilmiah. ANT diorientasikan pada metode mikro. Teori ini mendapatkan beberapa kritikan dari ahli teori dan filsafat sosial yang keberatan dengan post-humanismnya, relativismenya, atau kurang akan jarak kritisnya, namun Latour menolak kritik tersebut dan mengungkapkan bawah ANT merupakan non humanis bukan post-humanis, ANT itu rasionalis bukan relativis, dan teori ini mencari kedekatan kritis bukan jarak kritisnya.²⁴

4. Keterkaitan Konsep

Analisis dalam penelitian ini diawali dengan menyoroti konsep *e-readiness* sebagai indikator kesiapan, baik secara individu maupun kolektif, dalam mengadopsi teknologi. *E-readiness* digunakan untuk menilai sejauh mana keterampilan dan kapasitas seseorang dalam menerima serta memanfaatkan teknologi. Konsep ini menjadi landasan untuk memahami situasi bisnis, merumuskan strategi pemasaran kolaboratif, dan mempersiapkan pelaku usaha menuju era *e-commerce*. Penelitian ini kemudian menggunakan pendekatan *Actor-Network Theory* (ANT) dari Bruno Latour sebagai alat analisis. Pendekatan dimulai dengan menelaah bagaimana aktor-aktor dalam sentra UMKM emping singkong di Bantul

²⁴Feelsaft.2021."Teori Jaringan – Aktor (Actor-Network Theory/ANT)". <https://feelsafat.com/2021/10/teori-jaringan-aktor-actor-network-theory-ant.html>. Diakses tanggal 3 Juni 2024.

Karang membangun relasi dalam proses adopsi teknologi, mulai dari tahap produksi hingga pemasaran. Secara khusus, fokus penelitian ini tertuju pada bentuk relasi antara aktor manusia dan non-manusia, sebagaimana dikembangkan oleh Latour. Dalam konteks ini, teknologi dipahami memiliki peran signifikan dalam membentuk pola interaksi, proses pengambilan keputusan, serta struktur hubungan sosial di kalangan pelaku UMKM.

Aktor jaringan yang diutarakan oleh Latour merujuk pada ruang cair yang berputar di situasi modern. Bahkan jaringan ini berada dalam gerakan terus-menerus yang memungkinkaan jaringan itu akan berantakan. Lebih lanjut Latour membagi aktor baik tindakan manusia maupun non manusia dianggap sama dan penting, karena ini sebagai permulaan jalan keluarnya determinisme dan cara memahami hubungan manusia dengan teknologi.

Penerapan konsep-konsep tersebut diharapkan dapat mendukung penelitian ini dalam menganalisis tingkat kesiapan pelaku sentra UMKM emping singkong dalam memasarkan produk home industry di tengah perkembangan era digital. Pemilihan *Actor-Network Theory* sebagai pendekatan teoritis didasarkan pada relevansinya dengan tujuan penelitian, yakni: memetakan praktik kesiapan pelaku sentra UMKM emping singkong di Desa Bantul Karang, Ringinharjo, Kabupaten Bantul dalam merespons transformasi digital; mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kesiapan mereka dalam mengintegrasikan teknologi digital pada proses produksi; serta menganalisis sejauh mana kesiapan tersebut diterapkan dalam strategi pemasaran produk home industry di era digitalisasi.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Menurut Schensul, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam karakteristik perilaku individu, sosial, maupun organisasi. Pendekatan ini menekankan pemahaman terhadap makna, pengalaman, dan dinamika yang terjadi dalam konteks tertentu, sehingga memungkinkan analisis yang lebih holistik terhadap fenomena yang diteliti.²⁵ Dalam bukunya Sugiyono dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif itu dilakukan secara intensif, di mana peneliti terjun langsung ke lapangan dalam waktu yang lama, kemudian mencatat, dan melakukan analisis dari hasil lapangan dengan teori yang digunakan.²⁶ Pendekatan kualitatif dipakai dalam penelitian ini agar praktik dan bentuk kesiapan pelaku sentra UMKM di Bantul Karang menjadi terbaca secara intensif dan umum. Memakai pendekatan kualitatif yang dapat memetakan dan memformulasikan praktik dan faktor kesiapan yang mempengaruhi pelaku sentra UMKM emping singkong di Desa Bantul Karang dalam memasarkan produk *home industry* di era digitalisasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Secara umum, studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk menelaah secara mendalam

²⁵ M. Sobry, and M.Pd.I Prosmala Hadisaputra. Penelitian Kualitatif Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2020.

²⁶ Prof. Dr. Sugiyono. 2019. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung: ALFABETA.

suatu kasus yang berkaitan dengan program, peristiwa, aktivitas, atau individu dalam kurun waktu tertentu melalui pengumpulan data yang intensif.²⁷ Menurut Creswell, studi kasus adalah suatu sistem yang terikat oleh konteks dan waktu, yang dianalisis melalui pengumpulan informasi secara rinci dari berbagai sumber data.²⁸ Pendekatan ini selaras dengan tujuan penelitian yang ingin mengungkap tingkat kesiapan pelaku sentra UMKM emping singkong di Desa Bantul Karang, Ringinharjo, Kabupaten Bantul dalam memasarkan produk home industry di tengah era digitalisasi. Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana bentuk praktik kesiapan yang dijalankan oleh pelaku UMKM dalam menghadapi proses transformasi digital secara nyata.

Pemilihan metode studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada kekhasan objek yang diteliti, yaitu sentra UMKM emping singkong di Bantul Karang, yang memiliki nilai strategis baik secara ekonomi maupun sosial-budaya. UMKM ini telah bertahan sejak 1980-an dengan proses produksi yang diwariskan turun-temurun, memadukan teknologi tradisional dan modern, serta melibatkan jaringan sosial lokal yang kuat. Karakteristik ini menjadikannya representasi unik dari pelaku usaha kecil yang berada di persimpangan antara tradisi dan tuntutan transformasi digital. Studi kasus dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam konteks, interaksi aktor, tantangan, dan strategi adaptasi yang dilakukan pelaku UMKM, sehingga mampu menghasilkan gambaran utuh yang tidak dapat diperoleh melalui metode lain yang bersifat generalisasi.

²⁷ Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhram, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9.

²⁸ Ridlo, Ubaid. Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik. Uinjkt.Ac.Id, 2023.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Bantul Karang, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik khas yang dimiliki wilayah tersebut, yakni sebagai sentra UMKM emping singkong. Dusun Bantul Karang dikenal sebagai desa kecil yang memiliki potensi lokal unik, di mana pohon singkong banyak dibudidayakan dan dimanfaatkan oleh hampir seluruh masyarakat untuk diolah menjadi emping singkong sebagai sumber pendapatan tambahan. Tradisi yang berlangsung secara turun-temurun mendorong para pelaku UMKM setempat untuk terus mengembangkan usahanya agar mampu bersaing dan dikenal lebih luas, khususnya dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digitalisasi saat ini.

4. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan informan dan objek penelitian guna mempermudah pengumpulan data dan informasi yang relevan dengan fokus dan tujuan studi. Penentuan informan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu agar data yang diperoleh benar-benar mendukung pencapaian hasil penelitian secara maksimal, di antaranya:

- a. Penduduk yang memiliki usaha emping singkong di Desa Bantul Karang dengan rentan usia dari 40-68 tahun. Melihat perbandingan dari segi kesiapan menggunakan teknologi berdasarkan usia untuk membandingkan alasan maupun informasi terkait seberapa siap

menjalankan usaha emping singkong yang menjadi bisnis turun temurun di desa Bantul Karang, Ringinharjo Bantul di era digitalisasi.

- b. Pemilik sentra UMKM emping singkong yang memiliki alat teknologi produksi dan tidak memiliki alat teknologi produksi. Hal ini ingin melihat faktor apa yang mempengaruhi bentuk kesiapan pelaku UMKM emping singkong saat menjalankan produksi di era digitalisasi.
- c. Karyawan sentra UMKM emping singkong. Menggali informasi maupun pengalaman dari para karyawan ketika sebelum dan sesudah hadirnya teknologi.

5. Teknik Pengumpulan data

Fungsi dari teknik pengumpulan data adalah mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti memilih beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Metode ini menjadi salah satu fondasi utama dalam kegiatan ilmiah, karena para peneliti mengandalkan data empiris berupa fakta yang diperoleh secara langsung selama proses observasi berlangsung.²⁹

Proses observasi difokuskan pada informan serta berbagai aktivitas yang diamati, seperti penerapan teknologi dalam kegiatan

²⁹ Adhi et al., 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2020.

produksi, proses pengemasan, dan strategi pemasaran yang diterapkan oleh para pelaku UMKM emping singkong di Desa Bantul Karang, Ringinharjo, Kabupaten Bantul.

Dalam proses observasi, penulis menyaksikan langsung tahapan produksi emping singkong yang dilakukan para karyawan dan pemilik usaha di beberapa lokasi. Di salah satu rumah produksi, karyawan terlihat bekerja sama memasukkan singkong yang sudah dikukus ke dalam lumpang untuk dipipihkan menggunakan alat tradisional berupa ember dan alu. Setelah itu, mereka juga saling membantu dalam proses pembersihan serabut singkong agar adonan menjadi bersih dan siap diolah. Tahap berikutnya adalah penggilingan adonan singkong menggunakan mesin giling, yang umumnya dilakukan sendiri oleh pemilik usaha. Penulis mengamati bahwa para pemilik UMKM telah terampil mengoperasikan mesin giling sehingga proses berlangsung cepat dan efisien. Di tempat produksi milik Ibu Siti, penulis juga melihat proses pengemasan dilakukan dengan mesin press untuk merekatkan plastik kemasan, menghasilkan tampilan produk yang rapi dan layak jual. Sementara itu, di tempat produksi milik Ibu Dalinem dan Mbah Sud, proses pemipihan emping masih dilakukan secara manual menggunakan kemplongan dan gandik, mempertahankan metode tradisional yang diwariskan secara turun-temurun.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi verbal antara dua pihak atau lebih, di mana satu pihak berperan sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan pihak lainnya sebagai narasumber yang memberikan jawaban.³⁰ Teknik pengumpulan data ini akan dilaksanakan melalui wawancara langsung dengan pemilik serta pelaku atau karyawan UMKM emping singkong yang berada di Sentra Desa Bantul Karang, Ringinharjo, Kabupaten Bantul.

Dalam rangka memperoleh data yang mendalam, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam usaha emping singkong di Bantul Karang. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 1 Maret 2025 dengan Bu Lulu', salah satu karyawan UMKM Emping Singkong milik Bu Siti, yang berusia 42 tahun. Pada hari yang sama, penulis juga mewawancarai Bu Siti selaku pemilik usaha tersebut. Bu Siti mempekerjakan kurang lebih sepuluh orang karyawan dan telah mengelola usaha ini dengan menggabungkan metode tradisional dan penggunaan mesin giling.

Wawancara berikutnya dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2025 dengan Bu Sarinem, pemilik Emping Singkong Mbah Bagong yang berusia 60 tahun. Bu Sarinem dikenal mempertahankan metode produksi tradisional sambil mulai beradaptasi dengan teknologi modern. Selanjutnya, pada tanggal 30 April 2025, penulis mewawancarai Bu

³⁰ Adhi et al.

Rukiyem yang juga berperan sebagai pemilik usaha emping singkong, diikuti dengan wawancara terhadap Bu Dalinem yang berusia 65 tahun. Pada hari yang sama, penulis juga berbincang dengan Mbah Sud, tokoh penting yang merupakan pelopor pertama usaha emping singkong di Bantul Karang dan telah menjalankan usahanya sejak awal berkembangnya sentra ini. Masih di tanggal 30 April 2025, wawancara dilakukan dengan Bu Tim, pemilik usaha berusia 54 tahun yang dikenal aktif menjaga kualitas produk agar tetap sesuai selera pasar. Terakhir, pada tanggal 2 Mei 2025, penulis mewawancarai Bu Baryati yang berusia 58 tahun. Bu Baryati memiliki peran penting sebagai pelopor utama dalam mengenalkan penggunaan mesin giling di sentra UMKM emping singkong, yang kemudian diadopsi oleh pelaku usaha lainnya untuk meningkatkan efisiensi produksi.

c. Dokumen

Dokumen merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai jenis, bentuk, dan karakteristik informasi yang telah direkam, sehingga dapat berfungsi sebagai bukti serta pelengkap dalam mendukung suatu informasi.³¹ Dalam penelitian ini, dokumen yang dijadikan fokus sebagai sumber data mencakup foto, rekaman suara, dan catatan hasil observasi lapangan.

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto-foto selama proses produksi, peralatan yang digunakan, serta situasi lingkungan kerja di

³¹ Purwono. "Konsep Dan Definisi Dokumentasi." Evaluation, 2017, 16.

beberapa rumah produksi emping singkong. Foto-foto ini tidak hanya menjadi bukti visual, tetapi juga membantu menjelaskan konteks sosial dan teknis yang ada di lapangan.

Dalam proses pengolahan, penulis mendokumentasikan berbagai alat yang digunakan oleh pelaku UMKM. Alat tradisional seperti lumpang dan alu digunakan untuk memipihkan singkong secara manual, sedangkan kemplongan dan gandik digunakan untuk memipihkan emping secara tradisional sebelum dijemur. Di sisi lain, peralatan modern seperti mesin giling digunakan untuk mempercepat proses penghancuran singkong menjadi adonan, yang pengoperasiannya umumnya dilakukan langsung oleh pemilik usaha. Beberapa pemilik, seperti Bu Baryati, menjadi pelopor penggunaan mesin giling ini di Bantul Karang.

Selain itu, penulis juga foto proses pengemasan produk menggunakan mesin press, seperti yang dilakukan di rumah produksi milik Bu Siti, untuk memastikan kemasan tertutup rapat dan tampilan produk lebih menarik di pasaran. Dokumentasi juga mencakup tahapan pembersihan serabut singkong, proses penjemuran emping di halaman rumah, serta interaksi antar pekerja saat bekerja.

Foto lingkungan produksi menunjukkan bahwa sebagian besar proses dilakukan di area rumah masing-masing pelaku usaha, memanfaatkan ruang terbuka untuk penjemuran dan ruangan tertutup untuk penggilingan serta pengemasan. Dokumentasi ini menggambarkan perpaduan antara teknik tradisional dan modern, sekaligus memperlihatkan

bagaimana aktivitas produksi menyatu dengan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

6. Metode Analisis Data

Berdasarkan model analisis data siklus dan interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, proses analisis terdiri dari empat tahap utama, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mempermudah proses analisis, peneliti juga mengacu pada lima tahapan analisis data menurut Creswell. Tahapan ini dinilai dapat membantu peneliti dalam mengorganisasi dan menginterpretasi data secara sistematis. Lima langkah tersebut meliputi:³²

a. Mempersiapkan Data

Pada tahap ini, berbagai informasi seperti ujaran, tindakan, serta data pendukung lainnya berupa dokumen, foto, dan data statistik dikumpulkan sebagai bagian dari proses analisis data.³³ Proses pengumpulan data terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari proses wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder didapat dari dokumen.

Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi langsung, sementara data sekunder bersumber dari dokumen yang relevan dengan penelitian.

³² “ANALISIS_DATA_DAN_REPRESENTASI_DATA_PADA,” n.d.

³³ Rijali, Ahmad.

Catatan hasil observasi dibaca ulang untuk melengkapi detail yang mungkin terlewat saat pencatatan di lapangan. Foto-foto dokumentasi diperiksa kualitasnya agar tetap tajam dan relevan, serta diberi catatan singkat mengenai waktu, tempat, dan kegiatan yang terekam. Tahap mempersiapkan data ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa semua informasi yang akan dianalisis valid, lengkap, dan siap masuk ke proses pengorganisasian data.

b. Mengorganisasikan Data

Tahap pengorganisasian data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menyusun seluruh data yang telah diperoleh secara sistematis dan terstruktur. Pada tahap ini, peneliti mentranskrip data dari hasil rekaman menjadi bentuk tulisan agar memudahkan dalam proses analisis lebih lanjut.

Untuk data wawancara, penulis menyalin hasil rekaman menjadi transkrip tertulis, kemudian memberikan kode atau label tertentu pada setiap bagian penting yang relevan dengan fokus penelitian, seperti “produksi”, “pemasaran”, “teknologi”, atau “hambatan”. Catatan observasi disusun berdasarkan urutan kejadian di lapangan, sementara foto-foto dokumentasi diberi keterangan singkat tentang tempat, waktu, dan aktivitas yang terekam. Pengorganisasian ini bertujuan agar seluruh data tersimpan rapi dan siap digunakan dalam tahap reduksi. Dengan data yang terstruktur, penulis lebih mudah menemukan pola, membandingkan

informasi antara sumber, dan menghubungkannya dengan kerangka teori *e-readiness* dan *Actor-Network Theory*.

c. Mereduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyaringan terhadap data yang telah dikumpulkan, yang kemudian disusun dan diorganisasi sedemikian rupa agar memudahkan dalam melihat keterkaitan maupun perbandingan antara data primer dan sekunder.³⁴ Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil wawancara ke dalam bentuk transkrip, lalu menganalisis dan mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan cara ini, data yang dianggap kurang relevan atau tidak signifikan dapat disisihkan dari analisis utama.

d. Membuat Kondensasi

Tahap pengkodean data merupakan tahap pemberian kode pada data yang telah dihasilkan maupun relevan. Data yang sudah diolah melalui pengorganisasian, pengukuran, dan visualisasi data. Output pengkodean data memberikan kemudahan dalam penyajian data dan memudahkan untuk penarikan kesimpulan. Data yang disajikan sebelumnya direduksi agar lebih terpusat. Pada tahap ini, penulis membaca ulang transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi untuk menandai bagian-bagian yang penting. Setiap informasi yang ditemukan kemudian dikelompokkan ke dalam kategori,

³⁴ Aisyi, Rohadatul. “Peranan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Sd Secara Daring.” 2020, 28–36.

misalnya “aspek produksi”, “pemasaran digital”, “hambatan”, dan “strategi adaptasi”.

Kondensasi ini juga melibatkan proses menyederhanakan data tanpa menghilangkan makna aslinya. Misalnya, pernyataan informan yang panjang diringkas menjadi kutipan inti yang tetap merepresentasikan maksudnya. Dengan melakukan kondensasi, data yang semula berjumlah besar dan beragam menjadi lebih terarah dan siap untuk dianalisis lebih dalam pada tahap penyajian data.

e. Mempresentasikan Data

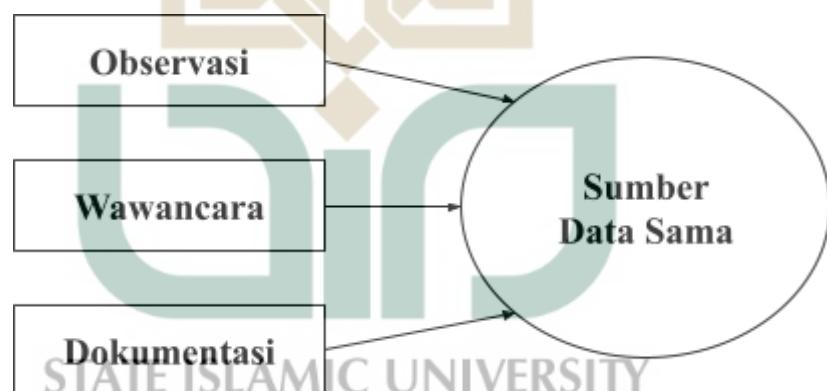
Tahapan terakhir dalam analisis data adalah mempresentasikan data. Data yang ditarik sudah dianalisis sehingga mempermudah penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini peneliti menyusun hasil analisis yang telah dibuat dalam bentuk narasi yang kemudian menjadi hasil temuan dan penarikan kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan.

Penulis membaca kembali seluruh temuan yang telah disajikan, membandingkan antara sumber data untuk memastikan konsistensi, dan mengaitkannya dengan teori *e-readiness* serta *Actor-Network Theory* (ANT). Dengan cara ini, setiap kesimpulan yang diambil benar-benar bersumber dari data yang valid dan terverifikasi. Untuk menjaga keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

7. Triangulasi Data

Triangulasi data menurut Sugiyono dijelaskan bahwa teknik ini memeriksa keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang digunakan serta memanfaatkan data di luar penelitian bertujuan untuk pengecekan dan membandingkan terhadap data penelitian yang diperoleh.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber sebagai upaya untuk meminimalkan perbedaan informasi yang mungkin muncul selama proses pengambilan keputusan.

Gambar 1.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



(Sumber: Triangulasi Data (Sugiyono, 2019:316)

Seperti bagan skema triangulasi di atas bahwa penerapan metode triangulasi sumber dilakukan melalui cara dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Lebih tepatnya yaitu membandingkan apa yang dilakukan informan dengan keterangan wawancara yang diberikan saat proses wawancara itu tetap konsisten

³⁵ Hadi, Sumasno. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Penjasorkes Di SD Negeri Kota Bengkulu." Journal of Chemical Information and Modeling," 2019.

dengan didukung data dokumentasi seperti foto maupun jurnal-jurnal yang sesuai dengan penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menjelaskan terkait penelitian agar lebih terstruktur, jelas, dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini penulis membagi pembahasannya menjadi lima bab, yaitu:

1. BAB I

Menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, teori yang digunakan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II

Memberi gambaran umum terkait sentra UMKM emping singkong di Desa Bantul Karang, Ringinharjo, Kabupaten Bantul dan profil dari setiap informan.

3. BAB III

Bab ini berisi data temuan lapangan selama waktu penelitian, yaitu terkait praktik bentuk kesiapan pelaku sentra UMKM emping singkong di Desa Bantul Karang dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan pelaku sentra UMKM emping singkong di Desa Bantul Karang, Ringinharjo, Kabupaten Bantul.

4. BAB IV

Menjelaskan terkait analisis dan pembahasan dari data temuan yang telah didapatkan dalam proses penelitian. Dalam bab ini peneliti

memaparkan semua temuan yang didapat dan kemudian dikaitkan dengan teori yang digunakan.

5. BAB V

Memberikan kesimpulan dan hasil dari penelitian mengenai analisis kesiapan pelaku sentra UMKM Kabupaten Bantul dalam memasarkan produk *home industry* di era digitalisasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa pelaku sentra UMKM emping singkong di Bantul Karang memiliki kesiapan yang baik pada aspek produksi, yang ditunjukkan dengan penggunaan mesin giling untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil olahan. Namun, pada aspek pemasaran digital, sebagian besar pelaku belum optimal memanfaatkan platform daring dan masih mengandalkan metode konvensional melalui jaringan reseller. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan literasi digital, faktor usia yang mayoritas lansia, serta kekhawatiran terhadap ketersediaan stok yang bergantung pada kondisi cuaca. Analisis dengan konsep *e-readiness* menunjukkan bahwa tingkat kesiapan dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan beradaptasi, keterampilan teknologi, dan strategi bisnis, sementara *Actor-Network Theory* (ANT) menegaskan pentingnya interaksi antara aktor manusia dan non-manusia dalam membentuk jaringan kerja yang mempengaruhi proses produksi dan pemasaran. Penelitian ini juga mengungkap bahwa adopsi teknologi membawa dampak sosial berupa berkurangnya peluang kerja bagi sebagian warga sekitar. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pendampingan berkelanjutan agar pelaku UMKM dapat mengoptimalkan transformasi digital secara adaptif,

mempertahankan keberlanjutan usaha, dan memperkuat daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

B. Sumbangan penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian di ranah sosiologi ekonomi, khususnya terkait dinamika kesiapan pelaku UMKM dalam menghadapi transformasi digital. Penelitian ini memperluas cakupan pemahaman tentang bagaimana pelaku UMKM, khususnya di sektor makanan tradisional seperti emping singkong, merespon perubahan teknologi di tengah keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, dan akses digital. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji persoalan serupa, serta menjadi landasan dalam pengembangan teori-teori sosial mengenai adaptasi ekonomi lokal di tengah era digitalisasi. Pendekatan yang digunakan juga memberi nilai tambah bagi disiplin sosiologi, terutama dalam memahami peran jaringan sosial dan teknologi dalam membentuk pola produksi dan pemasaran ekonomi.

Secara praktis, penelitian ini menyumbangkan gambaran nyata mengenai kesiapan digital pelaku UMKM emping singkong di Desa Bantul Karang, Ringinharjo, Kabupaten Bantul. Temuan ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah terkait lembaga pendamping UMKM, serta pelaku usaha itu sendiri untuk melihat secara detail aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, baik dari sisi infrastruktur,

kapasitas manusia, maupun strategi bisnis. Dengan informasi ini, pemerintah dapat merancang program pelatihan dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh UMKM dalam menghadapi era digital, sehingga solusi yang diambil bisa lebih tepat dan berkelanjutan.

C. Keterbatasan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini mengakui keterbatasannya dalam merumuskan kerangka analisis yang benar-benar mendalam terhadap seluruh aspek digitalisasi UMKM. Penelitian hanya menggunakan pendekatan e-readiness dan Actor Network Theory (ANT) sebagai landasan utama, sehingga belum mencakup teori lain yang mungkin dapat memperkaya perspektif.

Dalam hal metodologi, penelitian ini menghadapi tantangan terutama dalam pengumpulan data dari informan yang sebagian besar adalah pelaku UMKM lansia. Beberapa informan mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan yang berhubungan dengan teknologi digital, sehingga penulis harus menggunakan bahasa yang lebih sederhana.

Secara teknis, proses penelitian ini cukup menguras tenaga dan emosi. Tantangan muncul mulai dari mencari waktu yang tepat untuk wawancara, menghadapi narasumber yang sibuk produksi, hingga menghadapi dinamika lapangan yang tidak selalu sesuai rencana.

D. Rekomendasi

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini menyarankan beberapa hal berikut:

- 1. Rekomendasi teoritis**

Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan pendekatan teori lain untuk memahami lebih dalam dinamika kesiapan UMKM.

- 2. Rekomendasi metodologis**

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan yang lain sehingga dapat memperluas wilayah dan jumlah informan untuk memperkaya data.

- 3. Rekomendasi praktis.**

Perlu adanya pelatihan dari pemerintah secara berkelanjutan, pendampingan langsung, serta pembentukan komunitas digital lokal untuk mendukung kesiapan UMKM dalam transformasi digital.



DAFTAR PUSTAKA

- Algoritma 2022, Penerapan, Genetika Untuk, Mencari Optimasi, Kombinasi Jalur, Terpendek Dalam, and Kasus Travelling. “Jurnal Teknologi Terpadu PROBLEM.” Jurnal Teknologi Terpadu Vol 7, no. 2 : 77–82. <https://journal.nurulfikri.ac.id/index.php/jtt/article/download/318/201>.
- Admin.2023. ”Bantul Dukung UMKM Naik Kelas.
- Admin.2022. “Bupati Berbagi Cerita Sukses UMKM Bantul di Beranda Nusantara RRI.
- Admin.(2025) “ASKARI (Aplikasi Smart Kal Riginharjo)”.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhram, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani.2022 “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(1) : 1–9.
- Adhi et al., 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2020. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTARMETODOLOGIPENELITIAN.pdf>.
- Abdussamad, Z. 2021“Metode Penelitian Kualitatif,” .
- Aisyi, Rohadatul. “Peranan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Sd Secara Daring.” Peranan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Sd Secara Daring, 2020, 28–36.
- Bantulkab. 2023. “Bantul Dukung UMKM Naik Kelas”.
- Chen, James K.C., Nila A. Windasari, and Rose Pai. 2014. “Exploring E-Readiness on E-Commerce Adoption of SMEs: Case Study South-East Asia.” IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management, 20(13): 1382–86.
- Dewi, Ambar Sari. 2017. Pengaruh Rotasi Pegawai, Kepuasan Kerja Dan Perilaku Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Balai Pendidikan Dan Pelatihan Transportasi Darat Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13 (4) : 61–68.
- Feelsaft.2021.”Teori Jaringan ”.
- Hermanto, Ito. 2023. “Memahami Actor-Network Theory”.

- Hadi, Sumasno.2019. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Penjasorkes Di SD Negeri Kota Bengkulu." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9) (2019): 57-65.
- Industri, Menghadapi E R A, Hairul Anwar, Huda Sya, Evi Lestari Pratiwi.2023. "Kecil Menengah Kota Banjarmasin Dalam" 23(2) : 179–83.
- Indarung, Di, Kota Padang, Marila Sumiarti, and Widya Mardepega. "Tranformasi Teknologi Pada UMKM Keripik Pisang Jihan Pinkan" 01, no. 03 (2024): 423–28.
- Ilmiah Ekonomi Manajemen, Jurnal, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2019. "KESIAPAN UMKM MENGHADAPI DIGITALISASI." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen* 13, no. 01 : 11–23.
- Iii, B A B, and Berbagai Kebijakan Umkm. "Berbagai Kebjakan UMKM," 2008, 32–44.
- Ii, B A B, and Landasan Teori. "Teori Jaringan Aktor," no. 1987 (1992): 10–27.
- Irawan, Janika.2025. "UMKM Kreatif Bantul Tumbuh Pesat, Jadi Identitas dan Penggerak Ekonomi".
- Katadata. 2020. "Digitalisasi, Strategi UMKM Selamat dari Krisis".
- LPPM. 2021. "Kajian Kesiapan (e-Readiness) Kecamatan Dalam Penerapan e-Government." *Jurnal Riptek*, .
- Maliha, Dabitha Wise. 2024. "Upaya Mempersiapkan UMKM Menuju Transformasi Ekonomi Digital." MEKANISDA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan 2(1): 79–83.
- M. Sobry, and M.Pd.I Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2020. http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf.
- Novita, Yulia, Fitri Nur Masruriyah, Program Studi, Teknik Industri, Fakultas Ilmu Komputer, and Universitas Buana Perjuangan. "Kalidungjaya Menuju Transformasi Digitalisasi Umkm," 2023, 991–98.
- Nugroho, Rossi Adi. 2020 "Kajian Analisis Model E-Readiness Dalam Rangka Implementasi E-Government." *Masyarakat Telematika Dan Informasi : Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 11 (1) : 65-73

- Obelafu, Philip, and Anggy Giri Prawiyogi 2023. "Persiapan Memasuki Era Digitalisasi Marketing Pada UMKM Adar Snack Desa Jomin Barat-Kecamatan Kotabaru." *Abdima Jurnal* 2 (2) : 4959–69.
- Pemerintah Indonesia. 2021. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah," no. 08(65): 1–121.
- Peters, Teresa. 2005. "Prospects toward the Millennium Development Goals Prepared for Info Dev" 27, no. 1(2).1-11
- Purwono.2017. "Konsep Dan Definisi Dokumentasi." *Evaluation*, 1(1), 16-27.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: ALFABETA.
- Riyanto, Slamet, and Muh Nur Luthfi Azis. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Industri Kreatif Memasuki Digitalisasi Bisnis Berbasis Budaya Lokal." *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis* 28 (2): 117–29. <https://doi.org/10.20961/jkb.v28i2.77848>.
- Riyanto, Gege, Agus S. Ekomadyo, Haekal P. Furqon, Jan M. Ekklesia, Nuruddin Al Akbar, Luthfi B. Riziq, Luqman Banuzzaman, et al. Membaca Latour, 2023.
- Rodgers, Jessica. 2016. "*Actor Network Theory*".
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004. "Teori Sosiologi Modern". Jakarta: Kencana.
- Ridlo, Ubaid. 2023 Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17(33) : 81–95.
- Sucipto, S. 2023. "Analisis Kesiapan Digitalisasi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Jember, Indonesia." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu* 1(7) : 18–33.
- Bencherki.N. 2017."Actor–Network Theory," *The International Encyclopedia of Organizational Communication*.1(1):1-20
- Udhi P, Rachmat, Dyah A. N, Cindy V S, Rizal H R, Safira S., Siti V R., Izza, Uliya I F., & Sherly F. N. A. 2023. "Akselerasi Smart Labeling Agroindustri Keripik Singkong Kecamatan Jombang Kabupaten Jember." *Jurnal Al-Khidmah* 3, no. 1 (2023): 71–78. <https://doi.org/10.56013/jak.v3i1.2195>.

Wardani, Ayu Siska Norma. 2022 “Pembiasaan Tadarus Al-Quran Dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas III SD Negeri Pancur,”.

Wawancara dengan informan Bu Siti, 1 Maret 2025.

Wawancara dengan informan Bu Lulu’, 1 Maret 2025.

Wawancara dengan informan Bu Sarinem, 16 Maret 2025.

Wawancara dengan informan Bu Dalinem, 30 April 2025.

Wawancara dengan informan Mbah Sud, 30 April 2025.

Wawancara dengan informan Bu Rukiyem, 30 April 2025.

Wawancara dengan informan Bu Tuminah, 30 April 2025.

Wawancara dengan informan Bu Baryati, 2 Mei 2025.

